

KETERLIBATAN WARGA NEGARA DALAM PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN MELALUI KEGIATAN KARANG TARUNA

Ludovikus Bomans Wadu, Iskandar Ladamay, Saverinus Rio Jama

Universitas Kanjuruhan Malang, Indonesia
ludovikusbomanwadu@unikama.ac.id

Abstrak

Keterlibatan warga Negara secara sukarela untuk mendukung program-program yang berdampak baik pada masyarakat hingga menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang sedang terjadi dalam masyarakat merupakan isu penelitian yang sedang ramai dibicarakan akhir-akhir ini. Artikel ini bertujuan untuk menggambarkan keterlibatan warga negara dalam pembangunan berkelanjutan melalui kegiatan karang taruna khususnya karang taruna tingkat desa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian studi kasus dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan reduksi data, display data, dan verifikasi data dalam bentuk coding, kategori, dan tema. Sedangkan untuk mengecek keabsahan data peneliti menggunakan triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan keterlibatan warga negara dalam pembangunan berkelanjutan dilaksanakan oleh karang taruna pada bidang sumber daya manusia. Keterlibatan warga negara dalam pembangunan berkelanjutan masyarakat melalui kegiatan karang taruna yaitu, pengembangan potensi pemuda baik fisik maupun mental dan juga kreatifitas pemuda. Semua kegiatan ini dilaksanakan secara sukarela dan terorganisir dalam karang taruna.

Kata kunci: Keterlibatan Warga Negara, Pembangunan Berkelanjutan, Karang Taruna.

Abstract

Civic engagement as a volunteer to support programs that have a good impact on society to solve problems that occur in the community is a research issue that is being discussed lately. This article aims to describe civic engagement in sustainable development through the activities of youth organizations, particularly in the village. This study uses a qualitative approach and type of case study research with data collection techniques such as interviews, observation, and documentation. Data analysis was performed by data reduction, data display, and data verification in the form of coding, categories, and themes. Furthermore, check the validity of research data using source triangulation. The results showed that citizens in the sustainable development carried out by youth organizations were in the field of human resources. Civic engagement in the sustainable development of society through youth activities, namely, the development of youth potential both physically and mentally and also youth creativity. All activities are implemented voluntarily and organized in youth organizations.

Keywords: Civic engagement, sustainable development, youth organizations.

Pendahuluan

Pembangunan berkelanjutan adalah perubahan sosial yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup warga negara dan merupakan salah satu bentuk pemberdayaan yang mencakup berbagai bidang kehidupan masyarakat yang meliputi pembangunan fisik dan non fisik, (Kawalod, Rorong, dan Londa, 2015). Keterlibatan pemuda dalam masyarakat

seperti partisipasi pemuda, suara pemuda dan pemberdayaan pemuda dalam bentuk pengorganisasian, (Hoon Leea dan Yong Jin Park, 2017). Pembangunan dalam hal ini dimana orang-orang muda sudah terlibat dalam masyarakat termasuk inisiatif pemuda untuk melibatkan diri mereka dalam proses kehidupan dalam bermasyarakat, (Shortall, 2008). Pembangunan berkelanjutan adalah bentuk

pemberdayaan dengan mempersiapkan generasi muda terutama dalam berbagai aspek kehidupan terutama dalam bidang sumber daya manusia (SDM) pemuda.

Keterlibatan pemuda merupakan praktik demokrasi dan terdiri dari partisipasi dalam kelompok masyarakat dan pengembangan sosial politik sebagai bentuk pelayanan masyarakat dan juga lingkungan, (Lenzi, Vieno, Pastore, dan Santinello, 2013). Selain itu bentuk keterlibatan pemuda dalam berbagai kegiatan merupakan bentuk pelayanan kepada masyarakat sehingga mampu memberikan kontribusi yang efektif di dalam masyarakat, (Checkoway and Aldana, 2013). Keterlibatan warga negara membahas tentang masalah yang luas baik itu berkaitan dengan hak asasi manusia (HAM) maupun keadilan sosial yang bersumber dari pengalaman sehari-hari, (Whitehead dan Stroope, 2015). Keterlibatan sipil warga negara berperan penting bagi demokrasi dan pelaksanaannya disesuaikan dengan perubahan dalam lingkungan masyarakat, (Manganelli, Lucidi, and Alivernini, 2015). Secara internasional keterlibatan warga Negara dikenal dengan istilah *Civic engagement* yang bertujuan untuk menggambarkan keterlibatan warga Negara dalam kegiatan-kegiatan positif yang membawa perubahan dalam kehidupan bernegara. (Abdillah, 2015).

Penelitian lain menunjukkan bahwa remaja memiliki komitmen untuk berpartisipasi ketika berada didalam lingkungan masyarakat dalam memecahkan masalah umum, (Levy, 2016). Menjadi warga negara yang aktif merupakan contoh yang sederhana dalam kehidupan publik dimana pemuda memiliki kesempatan untuk menggunakan hak serta memikul tanggung jawab mereka sebagai anggota komunitas lokal sehingga belajar bagaimana generasi muda dapat berkontribusi pada kepentingan bersama, (Smith & Gallicano, 2015). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa keterlibatan generasi muda di dalam lingkungan masyarakat sangat bermanfaat untuk pembentukan kepribadian pemuda.

Penelitian lain tentang partisipasi karang taruna dalam berbagai kegiatan di desa menjelaskan bahwa partisipasi karang taruna sangat aktif terutama dalam berbagai kegiatan masyarakat, (Saleh, 2018). Hasil dari penelitian saleh tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar anggota karang taruna berpartisipasi dalam berbagai kegiatan baik kegiatan dalam masyarakat maupun kegiatan desa yang

melibatkan masyarakat. penelitian yang lain tentang efek lingkungan juga yang berkaitan dengan disorganisasi sosial pemuda (Kim & Wilcox, 2013), mengidentifikasi beberapa proses mengenai efek lingkungan terhadap pemuda yang bertujuan untuk membentuk kepribadian pemuda dalam masyarakat, (Sinclair & Diduck, 2017). Adapun sumber daya kelembagaan dan norma kolektif telah lama dikembangkan akan tetapi fokus utamanya yaitu pembentukan emosional, perilaku generasi muda, dan bagaimana efek lingkungan tersebut terhadap pengembangan sipil generasi muda, (Amnå, 2012).

Adapun penelitian lain juga tentang peran kaum muda dalam pembangunan masyarakat desa, (Putra, 2017) mendeskripsikan bahwa pembangunan masyarakat yang baik dapat dimulai dari keterlibatan generasi muda dalam masyarakat. penelitian yang lain juga yang berkaitan dengan partisipasi pemuda menyatakan bahwa keterlibatan generasi muda sangat dipengaruhi oleh pendidikan, (Dee, 2004). Ada tiga konsepsi kewarga negaraan antara lain yaitu bertanggung jawab secara pribadi, berpartisipasi, dan bertanggung jawab sebagai bentuk implikasi dari praktik berdemokrasi yang berorientasi pada pendidikan, (Chen, 2017). Penelitian yang dilakukan oleh putra 2017 ini sangat bagus karena fokus kajiannya berkaitan dengan praktik pemuda sebagai warga negara yang holistik dan juga berorientasi pada praktik partisipasi dan demokrasi, (Yoldaş, 2015).

Adapun kendala dari penelitian tentang peran kaum muda yang lain dimana pemerintah kurang memberikan dukungan secara penuh untuk kegiatan pemuda yang berkaitan dengan bidang kreatifitas atau inovasi dari pemuda. Sebagai tonggak perkembangan suatu bangsa dalam membentuk kepribadian pemuda sebagai potensi dalam masyarakat dan pemerintah haruslah mendukung setiap aktifitas yang positif dari generasi muda baik dari aspek fisik maupun non fisik, (Idris, Hassan, Ya'acob dan Awal, 2012). Praktik keterlibatan warga negara seperti dalam kelompok sosial masyarakat dapat meningkatkan kompetensi warga negara seperti dalam kelompok sosial masyarakat dapat meningkatkan kompetensi warga negara seperti kompetensi *civic skills* dan *civic knowledge* warga negara, (Geboers, dkk, 2015). Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh putra 2017 tentang generasi penerus desa lebih fokus kepada partisipasi pemuda dalam peringatan hari-hari besar

tertentu di desa sedangkan penelitian yang dilakukan lebih memfokuskan pada keterlibatan pemuda dalam karang taruna dalam pembanguana berkelanjutan baik aspek fisik maupun non fisik.

Identifikasi permasalahan dari penelitian putra 2017 tersebut yaitu pemerintah desa kurang memaksimalkan potensi generasi muda seperti bentuk dukungan berupa pendanaan yang maksimal maupun sarana dan prasarana yang lain sehingga pelaksanaan berbagai kegiatan pemuda dalam masyarakat belum maksimal. Sebagai bentuk praktik demokrasi yang baik adalah musyawarah yang merupakan bentuk tindakan kolektif dalam pengetahuan sipil dan keterampilan sipil warga negara, (Ahrari, dkk, 2016). Dalam demokrasi mengasumsikan bahwa keterlibatan pemuda meskipun dalam komunitas mereka merupakan bentuk keterlibatan sipil mereka yang dipengaruhi oleh individu lain, (Levin-Waldman, 2013) seperti pengembangan kewarganegaraan selama masa remaja, (Cheasakul dan Varma, 2016). Berdasarkan identifikasi masalah tentang keterlibatan warga negara dalam pembangunan berkelanjutan masyarakat dalam karang taruna ini, tujuan dari penulisan ini yaitu menganalisis tentang keterlibatan pemuda dalam karang taruna dari aspek pembangunan berkelanjutan baik fisik maupun non fisik.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Subjek dalam penelitian ini adalah pemuda karang taruna di desa. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu triangulasi yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah *Reduction, Display, Ferification* dalam bentuk (*Coding, kategori, tema*).

Hasil Penelitian/Kajian

Pembangunan berkelanjutan dalam hal ini merupakan bentuk keterlibatan pemuda dalam masyarakat yang mencakup konsep seputar partisipasi pemuda suara pemuda pemberdayaan pemuda dan termasuk dalam pengorganisasian pemuda sebagai kerangka dalam praktek partisipasi pemuda dalam keterlibatan masyarakat yang melibatkan proses dan dampak yang dapat mempengaruhi

kehidupan mereka (Hoon Leea dan Yong Jin Park, 2017). Pernyataan Hoon Leea dan Yong Jin Park tersebut dapat disimpulkan bahwa pembangunan berkelanjutan mencakup partisipasi, pemberdayaan, dan juga pengorganisasian pemuda sebagai praktek dari keterlibatan mereka dalam masyarakat. Pemberdayaan dan pengorganisasian pemuda dalam hal ini dipilah menjadi dua aspek yaitu, pembangunan berkelanjutan menyangkut fisik dan pembangunan berkelanjutan dalam aspek non fisik seperti SDM. Hal ini berdasarkan apa yang telah ditemukan oleh peneliti dilokasi penelitian.

Aspek pembangunan fisik keterlibatan warga negara dalam pembangunan berkelanjutan dalam karang taruna adalah pemberdayaan masyarakat seperti keterlibatan generasi muda di dalam masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat dalam berbagai bentuk kegiatan dalam masyarakat. Bentuk keterlibatan fisik karang taruna tersebut merupakan salah satu bentuk keterlibatan sebagai bagian dari aspek pembangunan berkelanjutan dalam masyarakat. Komponen keterlibatan sipil pertama-tama, pemuda harus mengembangkan rasa tanggung jawab mereka sebagai warga negara kepada komunitas lokal mereka dan kemudian membentuk sikap mereka sebagai warga negara yang aktif, (Zhong, 2014). Dengan adanya pembangunan berkelanjutan dalam aspek fisik ini pemuda diharapkan mampu untuk menjadi warga negara yang aktif sebagai dasar dari bentuk pembangunan berkelanjutan dalam masyarakat dimasa yang akan datang.

Sebagai dasar dari perkembangan suatu bangsa untuk membentuk kepribadian pemuda sebagai potensi pemerintah, generasi muda juga harus dimobilisasi baik secara fisik maupun non fisik, (Idris, Hassan, Ya'acob, Gill, dan Awal, 2012). Pernyataan Idris, dkk tersebut jika disimpulkan bahwa pembangunan berkelanjutan dalam masyarakat menjadi salah satu penunjangannya adalah pemuda juga harus dimobilisasi secara fisik juga. Mobilisasi dalam hal ini adalah bagaimana masyarakat atau pemerintah desa memberikan dukungan baik fisik maupun materi sebagai suatu bentuk pemberdayaan generasi muda. Konsep pembangunan fisik sejatinya adalah bentuk keterlibatan pemuda secara langsung diberbagai aspek dalam kehidupan masyarakat.

Pembahasan

Keterlibatan warga negara dalam pembangunan berkelanjutan dalam karang taruna adalah berbagai bentuk sikap partisipatif pemuda di dalam masyarakat. Bentuk partisipatif tersebut diberbagai bidang seperti bidang sosial, olahraga, agama, maupun dalam bidang politik. Pembangunan berkelanjutan dalam masyarakat secara fisik dipraktikkan oleh generasi muda sebagai generasi penerus yang baik dan bertanggung jawab dalam masyarakat. Maka dari itu pada intinya pembangunan berkelanjutan secara fisik dalam masyarakat lebih kepada sikap partisipatif pemuda karang taruna.

Aspek pembangunan non fisik keterlibatan warga negara dalam pembangunan berkelanjutan dalam karang taruna adalah pemberdayaan masyarakat seperti dalam bidang SDM. Pembangunan sumber daya manusia merupakan suatu hal yang mendasar untuk menjamin kemajuan suatu masyarakat terutama untuk generasi muda. Pembangunan non fisik karang taruna lebih kepada pembentukan pengetahuan, sikap, mental, dan juga keterampilan karang taruna dalam praktik untuk terlibat langsung dalam masyarakat sebagai aspek pembangunan non fisik untuk mempersiapkan generasi yang bertanggung jawab dimasa yang akan datang.

Beradaptasi dengan perubahan global akan memerlukan berbagai kemampuan baru dalam memperbaiki kualitas hidup generasi muda. Salah satu caranya adalah mengidentifikasi dan merespons perubahan pemuda dalam lingkungan masyarakat secara baik. Keterlibatan warga negara yang dalam hal ini yaitu pemuda merupakan salah satu aspek dari *community civic* sebagai pemecahan masalah lingkungan secara lebih baik melalui berbagai bentuk pelatihan sebagai penunjang dari proses pembangunan berkelanjutan dari aspek SDA pemuda. *Civic engagement* merupakan salah satu konsep utama dalam *community civic* yang menekankan pada keterlibatan pemuda dalam berbagai aspek kehidupan didalam masyarakat.

Lingkungan kewarganegaraan tidak akan muncul secara spontan akan tetapi harus diciptakan secara kolektif dan begitupun generasi muda dimana mereka membutuhkan pemberdayaan yang baik dari pemerintah maupun dari lingkungan masyarakat itu sendiri. Peran masyarakat dan pemerintah sangatlah

dibutuhkan dimana pembangunan berkelanjutan yang baik adalah mempersiapkan generasi muda dalam berbagai praktik keterlibatan dalam lingkungannya. Pendidikan dalam lingkungan tidak hanya dalam arti sempit seperti disekolah atau kampus saja melainkan dalam lingkungan keluarga dan masyarakat. salah satu bentuk konkret dari pendidikan dalam lingkungan masyarakat yaitu pembangunan berkelanjutan dalam karang taruna.

Keterlibatan pemuda dari aspek ilmu pengetahuan yang meliputi pengembangan potens pemuda mulai dari fisik, mental, maupun berbagai bentuk kreatifitas pemuda dalam masyarakat adalah indikator dari pembangunan berkelanjutan. Keterlibatan pemuda tersebut dengan pembekalan dimensi pengetahuan, keterampilan dan karakter, merupakan tolok ukur dari bentuk partisipasi pemuda dalam lingkungan. Proses belajar sosial yang panjang yang dilakukan oleh pemuda dalam masyarakat memiliki sistem yang tentunya dibangun sesuai dengan lingkungan alam dan lingkungan sosial yang baik.

Konsekuensi logis dari penerapan pembangunan adalah pemberdayaan pemuda seperti keterlibatan mereka dalam masyarakat (*community empowerment*) yang bersifat partisipatif humanisasi sepenuhnya dan berkesinambungan, (Munandar, 2008). Dari pernyataan munandar tersebut dapat disimpulkan bahwa, keterlibatan warga negara melalui pembangunan sangatlah bermanfaat terutama dalam mempersiapkan generasi muda yang baik dan bertanggung jawab untuk masa depan. Karang taruna desa memiliki peran penting dalam pembangunan masyarakat dan juga desa karena karang taruna adalah calon generasi muda yang nantinya menjadi aset sebagai pemimpin dalam masyarakat. Keterlibatan warga negara melalui pembangunan berkelanjutan dalam karang taruna bukan hanya dalam bentuk keterlibatan melalui kegiatan fisik, akan tetapi juga dalam bentuk ilmu pengetahuan yang merupakan sumber daya manusia generasi muda di masa yang akan datang.

Pada intinya keterlibatan warga negara melalui pembangunan berkelanjutan dalam karang taruna menyangkut aspek non fisik ini yaitu lebih kepada pembentukan sumber daya manusia generasi muda. Pembangunan non fisik adalah persiapan mental dan juga akhlak generasi muda untuk menjawab tantangan

dimasa yang datang. Aspek non fisik berkaitan dengan mental dan akhlak ini termasuk dalam salah satu ranah sebagai bentuk pembangunan berkelanjutan. Untuk menghadapi tantangan dimasa depan karang taruna merupakan salah satu wadah pembangunan untuk membentuk generasi yang aktif, baik serta bertanggung jawab dalam masyarakat.

Hasil analisis data yang telah dilakukan oleh peneliti keterlibatan warga negara melalui pembangunan berkelanjutan dalam karang taruna meliputi aspek pengembangan potensi pemuda, kreatifitas pemuda dan aspek fisik dan juga mental pemuda. Keterlibatan generasi muda dalam masyarakat sangat diperlukan guna untuk mempersiapkan generasi muda kedalam praktik bermasyarakat sebagai implementasi dari praktik demokrasi. Potensi pemuda dilatih melalui keterlibatan mereka didalam masyarakat baik itu dalam bentuk kegiatan maupun juga dalam bentuk pelatihan seperti dalam organisasi. Keterlibatan warga negara yang lebih penting yaitu mempersiapkan generasi muda dimasa yang akan datang baik itu dari aspek fisik maupun mental pemuda agar generasi muda dapat menyesuaikan diri dengan berbagai perubahan zaman dimasa yang akan datang.

Keterlibatan generasi muda dalam hal pembangunan berkelanjutan merupakan bentuk pemberdayaan pemuda sejak dini. Pemberdayaan ini merupakan bentuk persiapan pemuda untuk menghadapi tantangan global dimasa yang akan datang. Pemberdayaan generasi muda ini diharapkan mampu untuk membentuk generasi muda agar bias bersaing dalam berbagai bidang kehidupan dalam masyarakat. Pembangunan berkelanjutan generasi muda sejak dini adalah bentuk pemberdayaan yang merupakan praktik dari demokrasi yang beragam.

Dari hasil analisis data yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa keterlibatan warga negara melalui pembangunan berkelanjutan masyarakat dalam karang taruna yaitu melalui pengembangan potensi pemuda, baik fisik maupun mental, dan juga kreatifitas pemuda. Ketiga aspek tersebut merupakan berbagai bentuk pembangunan berkelanjutan dalam bidang SDM sehingga masuk pada tema ilmu pengetahuan. Pembangunan berkelanjutan tersebut seperti peningkatan SDM pemuda. Sehingga pada intinya aspek SDM tersebut sudah termasuk dalam bidang ilmu pengetahuan.

Keterlibatan warga negara melalui pembangunan berkelanjutan dalam karang taruna yaitu karang taruna telah melaksanakan pembangunan fisik seperti ikut terlibat dalam berbagai kegiatan dalam masyarakat dan juga ikut terlibat diberbagai bidang seperti, sosial budaya, seni, olahraga dan juga rohani. Generasi muda yang ikut terlibat dalam berbagai bentuk kegiatan dalam masyarakat merupakan prekursor dari aspek pembangunan fisik. Aspek pembangunan fisik ini lebih kepada pengembangan potensi pemuda dalam masyarakat. Hal ini bertujuan untuk mempersiapkan generasi muda yang baik dan bertanggung jawab dalam masyarakat.

Lingkungan kewarganegaraan melibatkan pemberdayaan warga negara untuk memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk mengidentifikasi nilai dan tujuan mereka sehubungan dengan praktik dari kompetensi *civic engagement* dan bertindak positif berdasarkan pengetahuan tentang berbagai konsekuensi sebagai warga negara yang baik dan bertanggung jawab. Keterlibatan warga negara dalam pembangunan berkelanjutan secara kritis harus memahami masalah yang dihadapi masyarakat. dengan organisasi karang taruna pemuda hendaklah menjadi bekal masyarakat sebagai proses pembentukan kepribadian guna menjadi warga negara yang aktif dimasa depan. Hasil dari penelitian ini lebih kepada aspek pembangunan berkelanjutan generasi muda dari aspek pengetahuan atau SDM.

Keterlibatan pemuda dalam masyarakat menjadi salah satu bentuk kesadaran warga negara akan tanggung jawab dalam masyarakat. Sikap peduli lingkungan dari pemuda merupakan salah satu bentuk pendidikan kewarganegaraan dari segi karakter yang lebih khususnya mengenai kompetensi sikap warga negara (*civic disposition*). Keterlibatan pemuda sebagai aspek pembangunan berkelanjutan dari segi pengetahuan sosial menjadi harapan untuk mewujudkan cita-cita masyarakat. keterlibatan pemuda dalam ilmu pengetahuan juga mencakup tindakan dimana individu berpartisipasi dalam kegiatan kepedulian pribadi dan publik yang secara individual sangat bermanfaat bagi masa depan pemuda.

Keterlibatan warga negara melalui pembangunan berkelanjutan dalam karang taruna diyakini sebagai proses bahwa pemuda dapat beradaptasi dengan berbagai pengaruh baik internal maupun eksternal sehingga

mereka dapat meningkatkan komunitasnya. Dengan demikian ilmu pengetahuan sangatlah mempengaruhi keterlibatan pemuda terutama dalam membentuk keperibadian pemuda dari aspek nilai karakter, keterampilan, dan watak kewarganegaraan. Demonstrasi dari ilmu pengetahuan dan keterampilan pemuda serta nilai karakter melalui sikap dan perilakunya dalam lingkungan masyarakat. berjuang menuju kebaikan bersama melalui berbagai bentuk pelatihan dan juga kegiatan akan menyebabkan tingginya integritas pemuda sebagai bentuk pembangunan berkelanjutan dari segi ilmu pengetahuan atau SDM pemuda.

Berdasarkan hasil triangulasi data yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa keterlibatan warga negara melalui pembangunan berkelanjutan dalam karang taruna adalah baik pembangunan fisik maupun non fisik telah terlaksana atau dilakukan oleh karang taruna. Hasil triangulasi data yang dilakukan oleh peneliti tersebut merupakan triangulasi yang dilakukan dengan berpegangan pada sumber data dan teknik pengumpulan data sudah dilakukan oleh peneliti dilapangan penelitian. Triangulasi ini dilakukan dengan menarik kesimpulan antara wawancara, observasi dan dokumentasi. Triangulasi ini dilakukan guna untuk menjawab masalah tentang keterlibatan warga negara melalui pembangunan berkelanjutan dalam karang taruna.

Hasil ini juga membahas tentang hubungan antara konteks lingkungan dan remaja melalui keterlibatan mereka dalam masyarakat setempat sangatlah dipengaruhi oleh ilmu pengetahuan. Temuan dari penelitian ini juga menjelaskan faktor penunjang dari keterlibatan warga negara melalui konsep pembangunan berkelanjutan dipengaruhi oleh ilmu pengetahuan yaitu segi fisik dan juga mental remaja dalam lingkungan tempat tinggal. Pengembangan keterlibatan pemuda dalam masyarakat sangatlah penting untuk belajar dalam psikologi lingkungan dan masyarakat dalam perkembangan ilmu pengetahuan. Keterlibatan sipil pemuda dalam berbagai ilmu pengetahuan adalah aspek penting sebagai proses pembentukan identitas mereka.

Keterlibatan pemuda dalam mempelajari sikap sipil, keterampilan, dan perilaku melalui interaksi dengan orang lain di lingkungan bisa juga belajar melalui pengamatan terhadap orang lain terkait dengan tindakan mereka. Selama interaksi sosial remaja memiliki

kesempatan untuk menciptakan dan mengubah struktur kognitif mereka yang mengacu pada fungsi sosial dan peran mereka dalam masyarakat sesuai dengan apa yang mereka pelajari dari pengalaman pribadi maupun orang lain dalam lingkungan tempat tinggalnya.

Dengan demikian hasil triangulasi data dari penelitian ini juga menunjukkan bahwa keterlibatan warga negara sebagai aspek pembangunan berkelanjutan dalam karang taruna dimana pemuda memiliki rasa tanggung jawab warga negara meskipun dalam bentuk komunitas lokal mereka sehingga kemudian pemuda tersebut dapat membangkitkan sikap partisipatif terhadap masyarakat luas. Sikap partisipatif pemuda tentu dipengaruhi oleh aspek pengetahuan atau yang berkaitan dengan pengembangan SDM pemuda sebagai landasan dari aspek pembangunan berkelanjutan tersebut. Pembangunan berkelanjutan dalam karang taruna ini dimana pemuda memiliki sikap partisipatif sehingga secara tidak langsung dapat membentuk kepribadian yang baik dari pemuda dalam karang taruna tersebut.

Simpulan

Dapat disimpulkan bahwa keterlibatan warga negara dalam pembangunan berkelanjutan masyarakat melalui kegiatan karang taruna yaitu, pengembangan potensi pemuda, baik fisik maupun mental, dan juga kreatifitas pemuda. Ketiga aspek tersebut merupakan berbagai bentuk pembangunan berkelanjutan dalam bidang SDM sehingga masuk pada tema ilmu pengetahuan. Pembangunan berkelanjutan tersebut seperti peningkatan aspek SDM pemuda. SDM tersebut sudah termasuk dalam bidang ilmu pengetahuan.

Keterlibatan warga negara melalui pembangunan berkelanjutan dalam karang taruna diharapkan mampu meningkatkan potensi pemuda terutama dalam hal ilmu pengetahuan atau bidang SDM pemuda sehingga mereka mampu untuk menjadi tonggak perubahan dalam masyarakat. Pembangunan berkelanjutan dari bentuk keterlibatan warga negara dalam karang taruna dari segi ilmu pengetahuan ini adalah bentuk pemberdayaan masyarakat baik segi pengetahuan itu sendiri maupun dari segi keterampilan dan juga sikap. Keterlibatan pemuda karang taruna dalam berbagai bentuk kegiatan dalam masyarakat diharapkan mampu untuk meningkatkan rasa peduli terhadap

berbagai kepentingan umum serta mampu untuk memecahkan persoalan dalam masyarakat dan dapat mengembangkan sikap kritis, toleransi, dan berwawasan luas.

Keterlibatan warga negara melalui pembangunan berkelanjutan dalam karang taruna menekankan pada aspek partisipasi seperti pelayanan sukarela kepada masyarakat setempat baik secara individu yang bertindak secara independen atau sebagai peserta dalam sebuah kelompok. Aspek ilmu pengetahuan yang merupakan indikator dari aspek pembangunan berkelanjutan pemuda dalam masyarakat dapat juga didefinisikan sebagai cara dimana pemuda baik secara individu atau melalui tindakan kolektif mempengaruhi sebagian besar masyarakat dalam lingkungannya. Dengan demikian maka pemuda sejatinya bertanggung jawab kepada lingkungannya sesuai dengan pengetahuan yang mereka miliki.

Daftar Pustaka

- Abdillah, F. (2015). Pengembangan Keterlibatan Warga Negara Melalui Penggalangan Dana Online Untuk Memupuk Tanggung Jawab Sosial Mahasiswa. Bandung: SPS UPI.
- Ahrari, S., Samah, B. A., Hassan, M. S. H. Bin, Wahat, N. W. A., & Zaremohzzabieh, Z. (2016). Deepening critical thinking skills through civic engagement in Malaysian higher education. *Thinking Skills and Creativity*, 22, 121–128. <https://doi.org/10.1016/j.tsc.2016.09.009>
- Amnå, E. (2012). How is civic engagement developed over time? Emerging answers from a multidisciplinary field. *Journal of Adolescence*, 35(3), 611–627. <https://doi.org/10.1016/j.adolescence.2012.04.011>
- Cheasakul, U., & Varma, P. (2016). The influence of passion and empowerment on organizational citizenship behavior of teachers mediated by organizational commitment. *Contaduría y Administración*, 61(3), 422–440. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.cya.2016.04.003>
- Checkoway, B., & Aldana, A. (2013). Four Forms Of Youth Civic Engagement For Diverse Democracy. *Children and Youth Services Review*, 35, (11), 1894–1899.
- Chen, J. (2017). Can online social networks foster young adults' civic engagement? *Telematics and Informatics*, 34(5), 487–497. <https://doi.org/10.1016/j.tele.2016.09.013>
- Dee, T. S. (2004). Are there civic returns to education? *Journal of Public Economics*, 88(9–10), 1697–1720. <https://doi.org/10.1016/j.jpubeco.2003.11.002>
- Geboers, E., Geijsel, F., Admiraal, W., & Jorgensen, T. (2015). Citizenship development of adolescents during the lower grades of secondary education. *Journal of Adolescence*, 45, 89–97. <https://doi.org/10.1016/j.adolescence.2015.08.017>
- Hoon Leea,* , Yong Jin Park 2017.pdf. (n.d.). Department of Journalism and Communication, Kyung Hee University, 26 Kyunghee-daero, Dongdaemun-gu, Seoul 02447, Republic of Korea.
- Idris, F., Hassan, Z., Ya'acob, A., Gill, S. K., & Awal, N. A. M. (2012). The Role of Education in Shaping Youth's National Identity. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 59, 443–450. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2012.09.299>
- Kawalod, F. A., Rorong, A., & Londa, V. Y. (2015). *Peranan Organisasi Karang Taruna Dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa (Suatu Studi Di Desa Tewasen, Desa Pondos, Desa Elusan, Desa Wakan Kecamatan Amurang Barat Kabupaten Minahasa Selatan)*. III(31), 1–10. <https://doi.org/VOL III>
- Kim, Y. Il, & Wilcox, W. B. (2013). Bonding alone: Familism, religion, and secular civic participation. *Social Science Research*, 42(1), 31–45. <https://doi.org/10.1016/j.ssresearch.2012.08.001>

- Lenzi, M., Vieno, A., Pastore, M., & Santinello, M. (2013). Neighborhood social connectedness and adolescent civic engagement: An integrative model. *Journal of Environmental Psychology, 34*, 45–54.
<https://doi.org/10.1016/j.jenvp.2012.12.003>
- Levin-Waldman, O. M. (2013). Income, civic participation and achieving greater democracy. *Journal of Socio-Economics, 43*, 83–92.
<https://doi.org/10.1016/j.socec.2013.01.004>
- Levy, B. L. M. (2016). Advising a Model United Nations club: A scaffolded youth-adult partnership to foster active participation and political engagement. *Teaching and Teacher Education, 59*, 13–27.
<https://doi.org/10.1016/j.tate.2016.04.001>
- Manganelli, S., Lucidi, F., & Alivernini, F. (2015). Italian adolescents' civic engagement and open classroom climate: The mediating role of self-efficacy. *Journal of Applied Developmental Psychology, 41*, 8–18.
<https://doi.org/10.1016/j.appdev.2015.07.001>
- Munandar, A. (2008). Peran Negara Dalam Penguatan Program Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Poelitik, 4*(1), 151–162.
- Putra, S. A. (2017). *Peran Kaum Muda Dalam Pembangunan Di Desa Tanammawang*.
- Shortall, S. (2008). Are rural development programmes socially inclusive? Social inclusion, civic engagement, participation, and social capital: Exploring the differences. *Journal of Rural Studies, 24*(4), 450–457.
<https://doi.org/10.1016/j.jrurstud.2008.01.001>
- Sinclair, A. J., & Diduck, A. P. (2017). Reconceptualizing public participation in environmental assessment as EA civics. *Environmental Impact Assessment Review, 62*, 174–182.
- <https://doi.org/10.1016/j.eiar.2016.03.009>
- Smith, B. G., & Gallicano, T. D. (2015). Terms of engagement: Analyzing public engagement with organizations through social media. *Computers in Human Behavior, 53*, 82–90.
<https://doi.org/10.1016/j.chb.2015.05.060>
- W, H. S. (2018). *Partisipasi Anggota Karang Taruna Dalam Kecamatan Kaubun Kabupaten Kutai Timur. 6*(1), 103–117.
- Whitehead, A. L., & Stroope, S. (2015). Small groups, contexts, and civic engagement: A multilevel analysis of United States Congregational Life Survey data. *Social Science Research, 52*, 659–670.
<https://doi.org/10.1016/j.ssresearch.2014.10.006>
- Yoldaş, Ö. B. (2015). Civic Education and Learning Democracy: Their Importance for Political Participation of Young People. *Procedia - Social and Behavioral Sciences, 174*, 544 – 549.
<https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.01.703>
- Zhong, Z. J. (2014). Civic engagement among educated Chinese youth: The role of SNS (Social Networking Services), bonding and bridging social capital. *Computers and Education, 75*, 263–273.
<https://doi.org/10.1016/j.compedu.2014.03.005>